

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan pola pikir masyarakat yang berkembang menyebabkan berbagai dampak yang terjadi di suatu negara. Dampak yang ditimbulkan mengharuskan pemerintah di masing– masing negara melakukan tindakan diberbagai bidang untuk mengikuti perkembangan tersebut, khususnya dalam pendidikan di negara Indonesia. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk peningkatan dalam bidang pendidikan bangsa. Salah satu upaya pemerintah tersebut termuat dalam Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran menjadi aktif untuk mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Dampak dari perkembangan zaman tersebut tidak hanya dampak positif saja yang terjadi karena kemajuan perkembangan tersebut, melainkan dampak negatif dari kemajuan perkembangan zaman yang salah satunya ialah mengenai kerusakan moral atau merosotnya bidang pendidikan karakter dalam diri masing-masing individu. Dibuktikan dengan penjelasan (Ilahi, 2014) bahwa pengaruh dari globalisasi tersebut secara tidak langsung akan menjadi suatu sindrom yang menakutkan bagi pendidikan karakter peserta didik yang akan mengalami penurunan secara drastis. Maka dari itu pemerintah membuat suatu kebijakan yang termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang tertulis

bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pemerintah memberikan upaya tersebut sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan karakter. Dengan diadakannya nilai-nilai pendidikan karakter diberbagai tingkatan sekolah yang terintegrasi oleh mata pelajaran yang diajarkan diharapkan mampu terjadi pembentukan suatu karakter demi tercapainya salah satu tujuan dari pendidikan nasional tersebut.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan nasional potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian yang dan akhlak yang mulia, berdasarkan tujuan undang-undang tersebut pendidikan tidak hanya membentuk individu yang cerdas dalam intelektual tetapi harus berkepribadian dan berkarakter, sehingga akan membentuk individu yang berkepribadian dan baik dalam karakter. Karakter adalah sifat dan perilaku seseorang yang terbentuk karena bawaan dari seseorang dan faktor lingkungan, karakter dan akhlak merupakan suatu hal yang hampir sama. Karakter berguna bagi kehidupan manusia, karakter merupakan bekal manusia dalam menjalani kehidupan dengan manusia lain di dunia. Pentingnya upaya penanaman karakter dengan baik dikuatkan dengan pengertian dari karakter yang diuraikan oleh Tobroni dalam (Kurniawan, 2014) bahwasanya karakter yaitu suatu nilai dari tingkah laku perilaku manusia yang memiliki kaitan dengan Tuhan, diri sendiri manusia, lingkungan, dan bangsa yang tertuang dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasari oleh norma yang berlaku. (Suwandi,

2015), karakter merupakan sebuah keunikan atau ciri khas yang melekat pada masing – masing individu, kelompok, masyarakat ataupun bangsa. Penjelasan-penjelasan tersebut menandakan bahwa karakter adalah suatu ciri khas yang melekat pada diri individu yang mampu di dasari oleh lingkungan disekitarnya. Salah satu karakter yang penting adalah disiplin.

Disiplin merupakan suatu sikap yang pasti diharapkan oleh setiap guru agar kegiatan sekolah yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan dengan baik. Peserta didik harus memiliki karakter disiplin yang baik. Karakter disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi peserta didik, dan karakter akan tertanam dalam diri peserta didik hingga dewasa. Annisa (2019) menjelaskan bahwa disiplin adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap segala macam aturan. Tidak semua peserta didik memiliki karakter disiplin yang baik, ada juga yang masih kurang disiplin. Maka dari itu penanaman karakter disiplin pada peserta didik sangat diperlukan.

Sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu datang tepat waktu, menaati peraturan, dan melakukan semua sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sebaliknya, sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak mentaati peraturan dan ketentuan yang ada, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat maupun sekolah. Akan tetapi munculnya suatu masalah pada peserta didik yang terdapat saat ini yaitu anak tidak mungkin bisa jauh dari pergaulan yang tidak terdidik dan pergaulan

yang sangat bebas sehingga menyebabkan merosotnya suatu karakter atau moral dalam diri suatu individu karena faktor lingkungan.

Merosotnya karakter dalam individu tersebut juga terdapat pada individu-individu khususnya peserta didik mengalami krisis dalam bidang karakter. Sehingga perlunya penanaman suatu karakter kepada anak didik guna membantu para peserta didik melewati masa depan yang tentunya berbeda dari segi tantangan, pekerjaan, berbagai peraturan yang baru, maupun hambatan yang dialaminya. Orang tua di rumah, guru yang ada di sekolah, teman atau orang – orang terdekat anak memiliki pengaruh besar dalam penanaman karakter pada diri seorang anak. Oleh sebab itu, orang tua di rumah yang selalu mendidik, guru di sekolah sebagai pengganti orang tua yang mendampingi, serta semua orang diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki bekal sebuah karakter yang baik, karena sekecil apapun hal yang dilakukan merupakan sebuah usaha dalam penanaman karakter.

Penanaman karakter tidaklah lepas dari peran orang tua, namun ketika anak sedang ada di sekolah peran gurulah yang dibutuhkan. Dijelaskan mengenai pembinaan mengenai kecerdasan emosi yang harus dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya yaitu dengan membantu menanamkan pribadi, membantu mengenal lingkungan, membantu merencanakan masa depan, Muslich (2011: 56). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan berbagai hasil pembelajaran dari segi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Untuk mencapainya diperlukan suatu sikap disiplin. Disiplin diperlukan karena guru harus telaten dan teratur dalam memberikan

suatu pengetahuan kepada peserta didiknya. Disiplin tidak hanya berlaku untuk seorang guru saja yang posisinya sebagai pengajar, namun peserta didik pun harus diajarkan sikap disiplin untuk memperbaiki kualitas diri sejak kecil. Suatu sikap disiplin akan tercapai apabila guru memberikan pengajaran sesuai dengan acuan yang terdapat pada sekolah tersebut. Pemberian pengajaran yang sesuai dengan acuan yang ada akan memberikan motivasi kepada peserta didik atau dengan kalimat lain guru dapat menjadi pedoman atau contoh bagi peserta didik. Maka dari itu, kedisiplinan juga harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah terutama guru agar dapat tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Secara teori disiplin menurut Mahmud (2012: 33) yaitu suatu perilaku yang menunjukan tindakan tertib dan patuh terhadap segala ketentuan dan juga aturan. Sedangkan karakter disiplin juga dijelaskan oleh (Kurniawan, 2014), bahwa disiplin merupakan suatu kondisi atau keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dan perilaku yang menunjukkan suatu nilai taat, patuh, setia, teratur ataupun tertib. Penjelasan teori tersebut memberikan pemahaman bahwa kedisiplinan yang diterapkan pada peserta didik akan berguna sebagai media untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Disiplin sangat memiliki peran penting bagi peserta didik. Maka dari itu, kedisiplinan tentunya ditanamkan dan diajarkan secara berkala dan terus menerus kepada peserta didik. Apabila karakter disiplin ditanamkan, diajarkan, dibiasakan secara berkala dan tidak pernah lalai dalam menanamkan, maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

Indikator disiplin Menurut Kemendiknas (2010: 33) seperti di dalam lingkup sekolah dan kelas seperti menyelesaikan tugas pada waktunya, saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, berpakaian sopan dan rapi, mematuhi aturan sekolah. Keberhasilan suatu indikator disiplin tersebut tidak luput dari tugas atau peran seorang guru. Peran seorang guru menurut Hamzah (2012: 18), yaitu mendidik, mengajar, melatih sedangkan dalam bidang kemanusiaan guru memiliki tugas menjadi orang tua bagi peserta didik di sekolah, dapat memahami peserta didik dalam tugas perkembangannya juga membantu peserta didik dalam membantu dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta didik untuk mengidentifikasikan diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan peran seorang guru menurut Kusumaningrum (2014: 193-194), bahwa peran guru di sekolah meliputi, keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator.

Karakter disiplin dapat disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada diri orang yang bersangkutan. Menurut Septiarahmah (2021) terdapat empat faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter disiplin peserta didik. Adapun faktor tersebut antara lain, (1) faktor pembawaan, (2) faktor kesadaran, (3) faktor minat dan motivasi, dan (4) faktor pola pikir. Keempat faktor diatas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter disiplin pada diri peserta didik yang terdapat pada diri masing-masing.

Peranan guru tersebut dilakukan dalam kegiatan persekolahan terutama dalam proses pembelajaran, yang mampu mengelola dalam pengelolaan pembelajaran adalah guru. Seperti yang dikatakan oleh Mulyasa (2015: 35), bahwa guru memiliki suatu kontribusi yang sangat besar terhadap suatu keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Bagaimana guru berperan dan bagaimana guru merancang proses pembelajaran itulah yang mesti dilakukan seorang guru serta harus mengintegrasikan mengenai penanaman karakter disiplin peserta didik saat proses pembelajaran. Beberapa contoh kegiatannya yaitu dengan memulai pembelajaran tepat waktu, mengakhiri pembelajaran tepat waktu, pergantian mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang ada serta ketertibannya guru dalam penggunaan seragam dengan rapi dan sopan yang selalu disenangi peserta didik. Disamping contoh tindakan disiplin yang telah diterapkan tersebut terdapat beberapa masalah yang muncul dalam penanaman karakter disiplin saat proses pembelajaran seperti memukulmukul meja sehingga mengganggu kondusifitas kelas, mengobrol dengan temannya sendiri, ada yang tidak mengerjakan tugas sesuai dengan perintah, mengabaikan tanggung jawab yang telah diberikan dan terkadang tidak menggunakan seragam sesuai dengan peraturan sekolah. Sehingga membuat pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2023 di SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat observasi di dalam kelas yang menunjukkan bahwa peserta didik dapat tenang pada saat proses pembelajaran mesti ada satu atau dua

peserta didik yang masih berbicara dengan temannya, selain itu juga peserta didik juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, kemudian masih ada peserta didik yang memukuli meja pada saat pembelajaran dikarenakan peserta didik tersebut bosan dan guru pun melakukan *ice breaking* untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif kembali. Maka dari itu perlunya penanaman karakter disiplin pada proses pembelajaran agar membuat suasana kelas menjadi tenang dan kondusif.

Sebagai seorang guru yang menjadi tokoh utama dalam pengelolaan pembelajaran tentunya menginginkan tercapainya pembelajaran secara optimal dan teratur. Penanaman peningkatan karakter disiplin berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama dari seluruh warga sekolah termasuk seorang guru itu sendiri. Kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran di SD terbentuk karena peran dari kepemimpinan guru yang secara tepat dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah tersebut. Ketepatan tindakan yang dilakukan oleh guru bisa memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dengan optimal. Maka dari itu, dari poin permasalahan-permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Disiplin pada saat Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Beberapa peserta didik kurang memiliki sikap disiplin yang baik dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik ketika proses pembelajaran dimulai masih ada yang berbicara dengan teman-temannya.
3. Beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu dan perintah guru.
4. Peserta didik sering memukuli meja saat proses pembelajaran sehingga mengganggu kondusifitas kelas.
5. Penanaman karakter disiplin pada pembelajaran sangat diperlukan.

C. Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan yang ada, berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya difokuskan pada penanaman karakter disiplin pada saat proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter disiplin pada proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman karakter disiplin pada proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin pada proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang berbagai hal yang dapat menunjang pendidikan karakter disiplin di jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru agar dapat menanamkan karakter disiplin dengan sempurna di SD.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai pentingnya peran seorang pendidik (guru) dalam penanaman karakter disiplin peserta didik pada proses pembelajaran di SD.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan kepekaan dalam permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan berlatih untuk ikut secara aktif dalam

memecahkan masalah dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal pendidikan karakter.